

COUNTER TERHADAP ISLAMOPHOBIA PADA FILM AYAT-AYAT CINTA 2 (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

Nama : Luthfi Abdul Aziz

Dosen Pembimbing Skripsi: Twediana Budi Hapsari, S.Sos., M.Si., Ph.D

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta, 55184.

Email : aziezlutfi17@gmail.com

Abstrak

Film merupakan salah satu media yang dapat dijadikan media dakwah oleh sutradara dalam menyampaikan sebuah pesan kepada penontonnya. Lewat sebuah film seorang sutradara bisa memasukkan nilai-nilai agama untuk diteladani penonton lewat dialog-dialog antar tokoh di dalam scene. Perlu adanya perhatian khusus dalam penyampaian pesan kepada orang lain agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik karena setiap situasi yang dihadapi akan selalu berada dan pelaku dakwah dituntut untuk bisa membaca situasi tersebut karena orang lain juga akan ikut menentukan keberhasilan dari dakwah itu sendiri. Seperti halnya Guntur Soeharjanto dalam setiap karya nya menjadi best seller. Salah satunya adalah film Ayat-Ayat Cinta 2.

Penelitian ini menganalisis islamophobia yang ada di film tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara men-counter islamophobia itu sendiri. Ada pun manfaat dalam penelitian ini yaitu diharapkan kita lebih memperhatikan dan memilih cara yang tepat dalam menyampaikan pesan kepada orang lain serta diharapkan peneliti ini mampu memberikan masukan untuk bisa memanfaatkan media dalam membantu menyampaikan islam yang baik. Penelitian ini merupakan kualitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes yang khas dengan petanda dan penanda serta makna konotasi dan denotasi nya.

Kata kunci: Islamophobia, Film, Analisis Roland Barthes.

COUNTERS ON ISLAMOPHOBIA IN FILM "AYAT-AYAT CINTA 2"

(SEMIOTIC ANALYSIS OF ROLAND BARTHES)

ABSTRACT

A film is one of the media that used as a medium of da'wah by the director in delivering messages to the audience. Through a film, a director can incorporate religious values to be imitated by the audience through dialogues between characters in the scene. As with Guntur Soeharjanto with his bestseller film work, Ayat-Ayat Cinta 2. Therefore, this research aims to analyze Islamophobia in the film to know how to counter Islamophobia itself. The benefits of this study directed to the public so they can pay attention and choose the right way to convey messages to others. Furthermore, this research is expected to provide recommendations on the use of media to support good Islamic broadcasting. This study uses a qualitative approach. The analysis used is Roland Barthes's semiotic analysis with its signified and signifier and the connotation and denotation meanings.

Keywords: Islamophobia, Film, Analysis of Roland Barthes.

1. PENDAHULUAN

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga merupakan salah satu penemuan terbesar dalam sejarah umat manusia. Film menjadi salah satu media yang digemari oleh semua kalangan dari anak-anak sampai orang tua karena dapat memberikan hiburan dan kesenangan, bahkan film menjadi salah satu media yang mampu merubah pola pikir manusia dan membawanya ke dunia luar realitasnya. Film sebagai salah satu media massa yang mampu diterima oleh semua kalangan. Ia memiliki berbagai muatan di dalamnya sebagai media hiburan penghilang suntuk, bosan, dan jenuh sebagai sarana penyampaian segala pesan -positif atau negatif- kepada penontonnya, bahkan bisa disajikan sebagai sarana profokasi yang dapat menyebabkan konflik.

Film juga merupakan suatu karya seni yang berisi tentang pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Film merupakan media yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat

seperti pesan-pesan hiburan, moral, sosial, politik dan budaya. Media ini sangat efektif karena menyajikan suatu adegan dan proses penyampaian pesan dalam bentuk *audio* dan *visual*, sehingga pesan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Menurut UU No. 8 tahun 1992 tentang perfilman nasional dijelaskan bahwa film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang mana pandang dan dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video yang di tayangkan dengan system proyeksi mekanik dan elektronik.

Di Indonesia saat ini, perkembangan dalam bidang perfilman sudah sangat pesat. Tidak hanya kecanggihan peralatan dan visualnya, namun konten yang dibuat lebih berbobot dan bermakna, bahkan banyak penulis buku, novel yang saat ini berbondong-bondong mengangkat cerita yang ditulisnya ke layar lebar. Tidak sedikit pula para sutradara yang mulai sadar, menjadikan film sebagai media dalam berdakwah, memasukkan konten-konten ajaran Islam dalam produksi filmnya. Salah satunya sutradara Guntur Soeharjanto yaitu film *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Industri perfilman Indonesia sudah makin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ini dilihat dari jumlah penonton yang terdata di tahun 2016 sampai 2017. Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah penonton film Indonesia tahun 2015 mencapai 16,2 juta.

Dalam film ini sedikit banyak memberikan gambaran keadaan umat Islam yang sedang terjangkit virus Islamophobia di Inggris dan Amerika, meskipun hanya berbentuk realisasi dan imajinasi sang sutradara, tidak dipungkiri bahwa keadaan Islam pada saat ini. Tidak menutup kemungkinan apa yang divisualisasikan dalam film ini bisa terus terjadi.

Hal-hal yang membuat film ini menjadi menarik, antara lain banyaknya sindiran yang berkaitan tentang isu-isu Islamophobia di Inggris dan Amerika. Mulai dari isu terorisme yang oleh beberapa pihak selalu dikaitkan dengan ajaran Islam dan isu Islam adalah agama yang *primitive* dan tidak rasional. Term Islamophobia muncul karena ada fenomena baru yang membutuhkan istilah . Phobia memiliki arti ketakutan, sehingga secara terminologi Islamophobia berarti bentuk ketakutan terhadap Islam. Memang belum dapat dipastikan sejak kapan tepatnya istilah dan fenomena Islamophobia muncul, jika mengacu kepada beberapa fenomena yang berbeda dalam menuliskan asal muasal Islamophobia. Hal ini karena berbagai faktor dan sudut pandang, tidak terkecuali catatan sejarah tentang permusuhan antara dunia Barat dan Islam yang terjadi sejak lama.

Islamophobia sebagai suatu fenomena yang semakin populer pasca tragedi 11 September 2001 semakin menyudutkan eksistensi umat Islam di berbagai belahan dunia, diskriminasi yang dilakukan terhadap umat Islam, pelanggaran terhadap hak-hak kebebasan beragama, penghinaan terhadap simbol-simbol Islam, pelecehan terhadap Nabi Muhammad SAW dan sikap intoleransi terhadap umat Islam merupakan bentuk-bentuk representasi Islamophobia.

Di Indonesia negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam tanpa disadari juga terpengaruh dengan adanya Islamophobia. Pasca tragedi pemboman di beberapa tempat seperti bom Bali 1, bom Bali 2, bom malam Natal, dan terakhir bom Sarinah yang hampir seluruh serangan bom tersebut diduga di dalangi oleh kelompok-kelompok Islam menyebabkan benih-benih Islamophobia di Indonesia.

Islamophobia di Indonesia tidak hanya dari masyarakat non-Islam, bahkan masyarakat yang beragama Islam pun ikut larut dalam Islamophobia itu sendiri,

memang islamophobia di indonesia tidak lah frontal. Hanya manusia-manusia islam yang beratribut tertentu yang di takuti. Manusia yang menggunakan cadar, burqa, dan niqab yang biasanya menjadi sasaran masyarakat yang terjangkau islamophobia. Selain itu ada juga beberapa penampilan seperti celana cingkrang, janggut tebal, dan sebagainya yang menjadi seorang manusia islam di indonesia patut di takuti oleh penderita islamophobia di indonesia.

Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Semiotik Islamophobia dalam Film AyatAyat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto*”. Di sini peneliti membatasi objek penelitiannya yaitu memfokuskan pada bagaimana Islamophobia dimasukkan dalam konten melalui tanda dan simbol dalam film tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode semiotika.

Metode Semiotika Roland Barthes sebagai salah satu bagian dari kajian filsafat bahasa memperkenalkan sistem dua tahap pemaknaan yang kemudian dilanjutkan dengan pemaknaan mitologis. Model semiotika ini akan mampu menangkap makna-makna dari setiap tanda yang ada dalam film. Setiap *scene* yang menjadi tanda tidak hanya di pahami secara denotatif, namun juga akan dipahami secara konotatif. Makna konotatif yang beragam pada gilirannya akan direduksi menjadi suatu mitos yang bermuatan kepentingan atau ideologi tertentu yang hendak disampaikan oleh para pelakunya.

Dengan memahami penggunaan semiotika metode Roland barthes, setiap penonton dapat mengkritis setiap pesan yang disampaikan oleh suatu film. Oleh sebab itu, semiotika Roland barthes juga digunakan untuk menganalisa isu Islamophobia yang ditampilkan dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 karena tidak menutup kemungkinan adanya kepentingan yang ikut berperan di balik isu tersebut.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat film *Ayat Ayat Cinta 2* kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hal tersebut sangat penting untuk mengurai pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh sutradara melalui film tersebut yang berjudul *Islamophobia* dalam Film *Ayat Ayat Cinta 2* (Analisis Semiotika).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Studi Pustaka (*library research*). Yaitu penelitian yang objek utamanya buku-buku kepastakaan dan literatur-literatur lain.¹ Data akan disajikan dalam tabel dan *frame* dari *scene* – *sceneyang* terdapat dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2*. Data-data kualitatif tersebut akan berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan atau referensi-referensi secara ilmiah, yang objeknya adalah isu *Islamophobia* yang terkandung dalam film tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah melalui film, saat ini menjadi *trend* baru dalam memperkenalkan ajaran Islam melalui nilai-nilai dakwah yang disisipkan dalam konten sebuah film. Hal ini sejalan dengan paham bahwa dakwah memiliki makna yang luas dan bisa dilakukan melalui berbagai media salah satunya film. Film merupakan media yang sangat efektif dalam memperkenalkan ajaran Islam dengan tidak memberikan kesan menggurui. Di Indonesia sendiri, sudah banyak film yang berisikan tentang *Islamophobia* dan bagaimana cara meng-*counter* anggapan tersebut. Seperti salah satu film karya sutradara Guntur Soeharjanto yang berjudul “*Ayat-Ayat Cinta 2*”.

¹Sutrisno Hadi.. 2001. “*Metodologi Riset Jilid I*”. Yogyakarta. Andi Offset, hlm : 9

Dengan demikian, melalui penandaan denotasi dan konotasi teori Roland Barthes, akan meneliti *teks* yang dimunculkan dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”. Sehingga dapat dipaparkan Islamophobia dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” yang mencakup akan *counter* yang akan diberikan.

1. Penggambaran Islamophobia dan *counter*Islamophobia dalam film

Beberapa *scene* dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 yang mengandung Islamophobia di antara lain sebagai berikut:

a. Islam adalah teroris

1) *Scene*#1 pada menit 00:07:36



Dalam gambar tersebut, memperlihatkan tokoh utama pria dan tokoh perempuan yaitu Fachri dan Kiera. Ada perbincangan diantara keduanya ketika Fachri ingin menawarkan tumpangan untuk pulang bersama-sama.

Fahri: ”*good afternoon*Kiera, *Im Fachri and we are neighbor*. Dan kalau kamu dalam perjalanan pulang kita sejalur”.

Kiera: “ya, lalu?”

Fahri: “saya menawarkan kamu untuk ikut dengan saya”.

Kiera: “saya bisa mengurus diri sendiri!”

Fahri: “kamu yakin Kiera? Saya hanya menawarkan bantuan”.

Kiera: “lebih baik kamu pergi atau saya lapor polisi. Saya khawatir kamu berbuat buruk!”

Fahri: “Kiera semoga tuhan menjadikan saksi, saya tidak berniat melakukan hal buruk”.

Kiera: “kebiasaan kalian!! Selalu mengatasnamakan Tuhan atas tindakan kalian. Bahkan saat melakukan teror dan pembantaian”.

a) **Analisis semiotik Islamphobia pada *scene* #1**

(1) Makna denotasi:

Dari gambar dan teks, Kiera menunjukkan muka masam kepada Fahri ketika Fahri datang untuk menawarkan bantuan berupa tumpangan untuk pulang. Kiera enggan menerima bantuan dari Fahri. Hal ini ditunjukkan setelah Fahri menawarkan bantuan, Kiera menjawab, “saya bisa mengurus diri sendiri,” sambil memalingkan pandangannya.

Kiera menunjukkan rasa tidak suka dan kemarahan kepada seorang Muslim karena terbayang kenangan buruk yang terjadi pada keluarganya. Kiera kembali menegaskan rasa kemarahannya dan ketidaksukaannya kepada seorang Muslim dengan mengatakan, “kebiasaan kalian!!! Selalu mengatasnamakan tuhan atas tindakan kalian. Bahkan saat melakukan teror dan pembantaian”.

(2) Makna Konotasi:

Kenangan buruk yang menimpa seseorang memunculkan rasa takut dan benci terhadap pihak yang di anggap bersalah. Dalam keadaan normal, setiap orang memiliki kemampuan mengendalikan rasa takutnya. Akan tetapi, apabila seseorang selalu terbayang kenangan buruk yang pernah dialami, hal tersebut dapat menimbulkan gangguan mental. Gangguan mental disini memiliki arti bahwa orang yang bersangkutan akan merasa lemah dalam

mengendalikan rasa takutnya. Akibatnya, orang tersebut cenderung muncul keinginan kuat untuk menghindari benda, orang, aktivitas, tempat dan situasi yang berkaitan dengan kenangan buruknya.

Hal tersebut ditunjukkan oleh Kiera kepada Fahri. Kiera seketika bermuka masam saat Fahri datang menawarkan bantuan. Kiera cenderung menghindari Fahri dengan menolak pertolongan yang Fahri tawarkan. Bagi Kiera, Fahri mengingatkan kenangan buruk tentang teror dan pembantaian yang mengakibatkan terbunuhnya salah satu anggota keluarga Kiera.

b) Counter terhadap Islamophobia pada *scene* ke-1

(1) Makna Denotasi:

Dari gambar, Fahri memperlihatkan mimik wajah dengan kepedulian dan penuh harap kepada Kiera. Fahri menawarkan bantuan dengan ikhlas kepada Kiera. Hal ini ditunjukkan dengan perkataan Fahri, “saya menawarkan kamu untuk ikut dengan saya.” Akan tetapi Kiera menolak tawaran tersebut. Fahri kemudian meyakinkan pertolongannya dengan mengatakan, “kamu yakin Kiera? Saya hanya menawarkan bantuan”. Namun Kiera tetap kokoh dengan pendiriannya untuk menolak tawaran tersebut.

Sebelum Fahri meninggalkan Kiera karena pertolongan yang ia tawarkan telah di tolak, Fahri kembali menegaskan maksud pertolongannya dengan mengatakan, “semoga Tuhan menjadi saksi, saya tidak berniat melakukan hal buruk.”

(2) Makna Konotasi:

Sikap saling tolong menolong antar umat manusia adalah sikap yang dianjurkan dalam agama Islam. Adalah termasuk kisah yang masyhur, bahwa Nabi Muhammad adalah orang yang paling perhatian terhadap kondisi pengemis tua dari bangsa Yahudi, yang menetap disalah satu sudut pasar di madinah. Setiap hari, nabi datang menyuapi pengemis tersebut lantaran ia sudah tua dan buta. Setiap kali Nabi datang untuk menyuapi, pengemis Yahudi itu selalu menyebut-nyebut Muhammad sebagai orang jahat. Hingga pada akhirnya, Yahudi tua itu terkejut ketika tangan yang biasa menyuapinya berbeda. Saat itulah, Yahudi tua itu mendapatkan berita bahwa tangan yang selama ini menyuapinya dengan lemah lembut adalah Nabi Muhammad SAW.

Akhlak Nabi diatas yang sesungguhnya ingin ditunjukkan oleh Fahri kepada Kiera. Ia ingin menunjukkan bahwa sesungguhnya seorang Muslim diwajibkan untuk saling tolong menolong dan bersikap baik kepada orang lain, walaupun orang tersebut tidak beragama Islam.

Adegan selanjutnya ketika Fahri berada di kelas. Dimana Fahri sedang menjelaskan tentang kemajuan Islam dimana ketika memasuki abad ke 9-10 bahasa arab menjadi Bahasa tulis utama di dunia, terutama pada bidang ilmu pengetahuan dan juga termasuk tafsir. Ketika sedang menjelaskan ada mahasiswa yang bertanya.

b. Islam mendiskriminasi perempuan

1) Scene#2 pada menit 00:14:22



- Mahasiswa : “sangat tragis...”
- Fahri : “maaf? Ada yang ingin kamu sampaikan?”
- Mahasiswa : “boleh aku bertanya? Kau mengatakan Islam membawa tradisi teks dan keilmuan yang sangat kuat dalam bahasa Arab”.
- Fahri : “iya...”
- Mahasiswa : “ tetapi ketika menyangkut perempuan kenapa selalu dijadikan gender kedua dalam Islam?”.

Dalam *scene* #2 di atas disampaikan oleh seorang mahasiswa yang merasa penasaran dengan apa yang dilakukan agama Islam terhadap perempuan dan merasa mendiskriminasi ruang gerak perempuan. Mahasiswa tersebut juga merasa tidak memberikan hak-hak perempuan. Sutradara menjawab keluhan tersebut dengan sangat bijak tanpa harus menyinggung perasaan mahasiswa yang bertanya melalui *scene* yang selanjutnya.

- Mahasiswa : “berikan pendapat anda, dan aku yakin mereka tidak keberatan”.
- Mahasiswa : “ya, aku juga ingin tahu, benarkah Islam menempatkan perempuan lebih rendah dari pada laki-laki seperti yang dia katakana professor?”.
- Fahri : “tidak, sebaliknya Islam sangat memuliakan perempuan. Kami memiliki ungkapan bahwa surge berada di telapak kaki ibu dan selain itu ada banyak tokoh perempuan hebat dalam perkembangan Islam”.
- Hulya : “Khadijah contohnya, istri Rosulullah itu bukan saja yang pertama kali menerima ajaran Islam beliau adalah pebisnis yang tangguh”.
- Mahasiswa : “tunggu dulu, saya tidak berbicara dengan...”
- Hulya : “ada Rufaidah Al-Aslamia seorang perawat dan ahli bedah di Madinah. Dimana ketika dimasa Eropa penyakit di anggap kutukan yang tidak dapat di obati. Dan ada Fatimah Al-Fihri seorang pendiri universitas pertama di Maroko. Pernah dengar? Sudah saya duga anda tidak banyak membaca”.

Mahasiswa : “anda tidak berhak bicara. Saya bertanya kepada professor Fahri bukan anda. Anda sama seperti saya hanya seorang mahasiswa di sini”.

Hulya : “maafkan saya professor Fahri, saya sudah lancang memotong penjelasan anda tadi”.

Fahri : “tidak masalah, penjelasan anda bagus sekali”.

Hulya : “ini, ini bukti terakhir bahwa agama Islam tidak menempatkan perempuan sebagai gender kedua. Terbukti professor Fahri sama sekali tidak marah dan tersinggung ketika saya memotong penjelasannya”.

Setelah perdebatan tentang bagaimana agama Islam memperlakukan perempuan dan penjelasan menarik yang di sampaikan oleh hulya membuat mahasiswa tersebut akhirnya paham dan terdiam atas apa yang dia dapatkan.

a) Islamphobia pada *scene* #2

(1) Makna denotasi:

Dari gambar, Fahri sedang menjelaskan tentang peradaban Islam yang pada abad ke-9 sampai abad ke-10 bahasa Arab adalah bahasa tulis utama di dunia, terutama pada bidang ilmu pengetahuan dan termasuk juga tafsir. Dan tiba-tiba Nino kembali menunjukkan raut wajah yang tidak suka dan berkata “ironis, anda berkata Islam membawa perubahan besar di Eropa, tapi mengapa Islam menempatkan perempuan sebagai gender kedua? Apakah itu adil?” Nino mempertanyakan tentang ketidak adil-an Islam dalam memperlakukan perempuan kepada Fahri. Dan Nino ingin mengetahui kebenaran tentang pertanyaan tersebut kepada Fahri.

(2) Makna konotasi:

Di dunia barat Islam di anggap memperlakukan perempuan secara tidak adil. Di Arab contohnya dalam kegiatan sehari-hari misalnya orang barat

merasa heran ketika Islam melarang seorang perempuan mengendarai mobil. Ada juga yang menanyakan mengapa dilarang seorang pemimpin itu adalah perempuan. Itu yang menjadikan pertanyaan orang-orang barat kepada Islam yang mana seolah-olah Islam mengambil HAM yang dimiliki oleh perempuan. Yang menganggap perempuan cukup hanya di rumah tidak perlu pergi kemana-mana. Setiap kali disodorkan pernyataan tersebut Islam merasa dipojokkan.

Hal tersebut di tunjukkan oleh Nino kepada Fahri. Nino seketika menunjukkan ekspresi tidak suka ketika mendengar perempuan diperlakukan tidak adil oleh Islam yang mana itu merenggut hak-hak yang dimiliki perempuan.

b) CounterIslamophobia pada scene#2

(1) Makna denotasi:

Dari gambar, Fahri memperlihatkan mimik wajah yang kaget ketika pertanyaan itu diberikan oleh Nino. Fahri menganggap apa yang di katakan oleh nino adalah tidak benar. Hal ini ditunjukkan dengan perkataan Fahri, “sebaliknya, Islam sangat memuliakan perempuan. Kami memiliki ungkapan bahwa surga berada di telapak kaki ibu” dan Fahri kembali menegaskan bahwa Islam tidak menggap perempuan adalah gender kedua dalam Islam dengan berkata “ada banyak sekali tokoh perempuan hebat dalam perkembangan Islam”.

(2) Makna konotasi:

Khadijah contohnya, istri Rosulullah yang menjadi perempuan pertama yang masuk Islam dan juga seorang pebisnis yang tangguh. Ada Rufaidah Al-Aslamia seorang perawat dan ahli bedah di Madinah. Dimana ketika dimasa eropa penyakit di anggap kutukan yang tidak dapat di obati. Dan ada Fatimah Al-Fihri seorang pendiri universitas pertama di Maroko. Dalam Hadist Riwayat Al-Bukhari dalam Adabul Mufrod yang sanadnya hasan sebagai berikut:

“Wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Nabi menjawab: ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ayahmu, lalu yang lebih dekat setelahnya dan setelahnya.

Dalam hadist tersebut bahkan 3 kali disebut dan setelah itu baru menyebut laki-laki. Inilah bukti bahwa bagaimana Islam sangat memuliakan seorang perempuan. Inilah yang ingin di sampaikan Fahri terhadap Nino tentang bagaimana Islam sangat menghormati dan memuliakan perempuan. Dan tidak sedikit beberapa tokoh perempuan Islam di dunia yang ikut andil dalam perkembangan Islam.

Dialog sensitive terhadap Islam dan cara merespon sensitive terhadap Islam dengan respon yang menarik menjadi ciri khas sutradara Guntur Soeharjanto yang disisipkan dalam film karyanya ini. Film Ayat-Ayat Cinta 2, dengan dialog-dialog cerdas dan berkualitas yang kental akan kritik terhadap Islam banyak disisipkan dalam beberapa *scene*. Namun dengan kemampuan Guntur Soeharjanto, unsur ajaran Islam pun disisipkan untuk menyeimbangi cerita dalam filmnya, dengan kemasan yang menarik tanpa terkesan mendakwahi.

2) Scene #3 pada menit 00:55:43



Adekan selanjutnya ketika Fahri dan kedua temannya sedang mengobrol santai di sebuah cafe dan ketika itu muncul Brenda dan menawarkan Fahri untuk memesan minuman beralkohol karena pernah membantunya. Tetapi dari kejauhan Baruch melihat mengira kalau Brenda sedang menggoda Fahri dan terjadilah dialog.

Baruch: “kamu tau David, yang penting kita tidak menjadi orang munafik seperti mereka. Didepan orang-orang mengaku paling taat pada agamanya tapi di belakang sama bejadnya”.

Brenda: “maaf, jaga mulut mu. Dia temanku”

Baruch: “kamu jangan ikut campur”

Brenda: “apa? Jangan ikut campur? Kamu yang telah menyakiti perasaan teman saya”.

Baruch: “teman-teman anda ini yang harus dipertanyakan kejantannya. Sampai harus kamu yang membela mereka”.

Dan tiba-tiba hulusi mendorong Baruch dan juga Brenda menyiram Baruch. Itu membuat Baruch marah dan menantang Fahri untuk melakukan forum debat.

Fahri: “maafkan teman saya”.

Baruch: “kamu pikir kamu bisa pergi begitu saja? Kamu pikir kamu hebat? Kamu pikir kamu lebih tinggi dari kami? Kamu dosen di Universitas Edenbrugh kan?”

Fahri: “iya”.

Baruch: “teman saya banyak yang mengajar di Edenbrugh. Mereka pasti senang menghabiskan waktu dengan kamu dalam forum debat.

Fahri: “saya tidak suka debat. Apalagi debat kusir”.

Baruch: “ini bukan debat kusir tapi debat ilmiah untuk membuktikan kalau kamu adalah sebenarnya sampah. Tidak pantas mengajar di Edenbrugh”.

a) Islamphobia pada scene #3

(1) Makna Denotasi:

Dari gambar Baruch melihat dan menuduh Fahri sedang menggoda Brenda dengan muka dan nada yang sinis kepada Fahri. Hal ini ditunjukkan ketika Fahri menolak tawaran Brenda yang ingin membelikan Fahri minuman yang beralkohol. Baruch berteriak kepada temannya dan berkata” kamu tau David, yang penting kita tidak menjadi orang munafik seperti mereka. Didepan orang-orang mengaku paling taat pada agamanya tapi di belakang sama bejadnya”. Baruch juga kembali berkata “kamu pikir kamu bisa pergi begitu saja? Kamu pikir kamu hebat? Kamu pikir kamu lebih tinggi dari kami?” yang menunjukkan sikap tidak suka terhadap Islam dan menganggap orang-orang Islam itu adalah sok pintar dan merasa paling tinggi derajatnya dari agama yang lain.

(2) Makna konotasi:

Kebencian dan kemarahan terhadap Islam yang di anggap selalu salah. Kebencian itu nampak dari sikap diskriminatif terhadap warga Muslim yang berdomisili di negara yang belum banyak beragama Islam. Kaum Muslim di sejumlah negara tersebut masih sangat sulit membangun tempat peribadatan. Ironinya semua serangan terhadap Islam dan kaum Muslim tersebut terjadi dengan alasan demokrasi dan kebebasan. Semua itu nampak dengan jelas bahwa demokrasi selalu menerapkan standar yang ganda, khususnya untuk Islam dan kaum Muslim. Dengan dalih kebebasan, negara yang mayoritas non-muslim beramai-ramai melecehkan ajaran Islam dan menghina Nabi Muhammad. Tetapi di sisi lainnya, mereka melarang tulisan atau propaganda yang menyerang Yahudi dan Israel dengan dalih anti-semit. Jika

terkait Islam dan kaum Muslim, maka demokrasi dan kebebasan berpendapat bahkan kebebasan beragama, tiba-tiba saja menjadi tidak ada.

Hal ini lah yang ditunjukkan Baruch ketika menuduh Fahri yang seolah-olah muslim taat tapi masih saja menggoda perempuan. Dan Baruch juga merasa ketidakpantasan Fahri mengajar di Universitas Edenbrugh karena Fahri yang beragama Islam. Ditambah lagi Baruch memaki Fahri yang di anggap sampah tidak layak mengajar di Universitas Edenbrugh.

b) CounterIslamphobia pada scene#3

(1) Makna Denotasi:

Dari gambar, memperlihatkan ketenangan Fahri dalam menghadapi Baruch. Bahkan ketika Hulusi sudah emosi atas celaan yang ditujukan untuk Fahri serta ketika Brenda menyiram Baruch dengan tenang Fahrimelindungi Brenda agar tidak diserang Bruch sambil melindungi Brenda dan berkata “maafkan teman saya”. Sambil membawa pergi Brenda. Dan seketika itu Baruch menantang Fahri untuk berdebat yang sempat ditolak Fahri dan berkata “saya tidak suka debat. Apalgi debat kusir”.

(2) Makna Konotasi

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW beserta istri nya Khadijah serta Abu Bakar As-Siddiq serta keponakannya Umar Bin Khattab. Yang mana membawa umat manusia dari zaman *jahilliyah* menuju zaman yang terang benderang. Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah agama yang luas menaungi semuanya dan melindungi semuanya. Agama yang sejuk, damai, agama yang penuh kasih sayang. Islam juga agama yang anti radikalisme, anti ekstrimisme serta antiterorisme.

Sikap Fahri tersebut adalah sikap Fahri yang membela agamanya seperti yang diajarkan Nabi Muhammad ketika beliau tidak pernah marah sama sekali akan tetapi apabila agama yang beliau bawa diinjak-injak maka Nabi Muhammad pasti akan marah. Fahri juga mencoba mengendalikan emosi ketika harga dirinya di injak karena Umar bin Khattab pernah mengatakan “aku menyukai orang yang bila mana menghadapi perlakuan semena-mena ia menolak dan dengan tegas mengatakan: tidak”.

c. Islam adalah anti-Yahudi



Pada adegan selanjutnya menceritakan tentang bagaimana Baruch menantang Fahri dalam debat ilmiah. Baruch menganggap kalau Fachri tidak pantas untuk menjadi dosen di Edenbrugh. Pada awalnya Fahri enggan merespon Baruch, tetapi tantangan tersebut di iyaikan oleh brenda yang secara tidak langsung Fahri menerimanya. Fahri menerima tantang debat yang di tawarkan Baruch tentang konflik yang ada di timur tengah dan konflik tentang kemanusiaan yang berkaitan dengan negara palestina dan Israel.

Fahri: “manusia diciptakan untuk saling mengenal,saling mencintai dan saling menghormati. Dan itu adalah jejak DNA paling penting bagi manusia. Saya tidak sependapat dengan teori Samuel Huntington, yang memprovokasi seluruh belahan dunia ini untuk saling mencurigai sebagai musuh. Tetapi saya sependapat dengan ilmuwan turki Syaikh Badiuzzaman Said Nursi, beliau mengatakan yang paling layak untuk kita cintai adalah cinta itu sendiri. Dan yang paling layak untuk kita musuhi bersama adalah permusuhan itu sendiri. Kerena jika kita jujur pada sejarah dan hati nurani tidak perlu ada permusuhan di atas muka bumi ini atas nama apapun”

Tim Baruch: “menurut saya, teman kita disini hanya menentang teori Huntington hanya karena dia seorang Amerika? Atau mungkin karena dia seorang Yahudi? Benarkah?”

Fahri: “kau sangat lucu mister, debat ini merupakan debat ilmiah dan dalam hal ilmiah yang menjadi titik fokusnya saya adalah isi teks teori atau pendapat. Tidak penting dia Amerika atau bukan Yahudi atau bukan. Seandainya iblis itu berkata sesuatu yang benar dan jujur saya akan dengar dan ikuti pendapatnya”.

Dan tiba-tiba Baruch berdiri dan berkata

Baruch: “kalian semua harus tau, orang yang sok bijak ini sesungguhnya adalah anti Yahudi. Lewat yayasan berkedok kemanusiaan dia banyak mengantarkan dana ke Palestina untuk membantu para teroris. Dia lihai bersilat lidah tapi sesungguhnya dia adalah seorang teroris, yang sangat berbahaya untuk kita semua disini”.

Nenek Chaterina: “dia bukan anti Yahudi!!! Saya seorang Yahudi, saya kenal baik dokter Fahri. Dia bukan anti Yahudi dia anti kezaliman dan segala tindakan yang tidak berprikemanusiaan. Suara saya sudah serak tapi saya harus mengatakan satu hal penting, tolong dengarkan!!! Demi Musa dan Tuhan Musa, saya bersaksi bahwa dokter Fahri adalah orang baik. Dia hanya peduli pada bahasa cinta bahasa kemanusiaan dan ketika dokter Fahri mengatakan hanya cinta yang patut di cintai dan hanya permusuhan yang patut di musuhi. Dia tidak hanya berteori, dia benar-benar melaksanakan dan melakukan pada diri saya. Yang mana seharusnya dilakukan oleh anak saya sendiri Mr Baruch. Saya berbicara jujur, bahwa orang yang ada didepan kalian ini yang hendak kalian adili sebagai seorang teroris sesungguhnya dia adalah orang yang berhati mulia. Dia mencintai siapapun sekalipun itu orang Yahudi yang telah menyakiti hati nya. Orang ini adalah malaikat buat saya”.

1) Scene #4 pada menit 01:01:35

a) Islamphobi pada scene #4 menit ke 01:01:35

(1) Makna Denotasi.

Dari gambar, pada awalnya debat berjalan baik-baik saja dan tiba-tiba Baruch berdiri lalu terlihat Baruch dengan muka penuh kebencian menunjuk Fahri sembari menyebarkan fitnah kalau Fahri adalah seorang teroris. Baruch dengan sinis nya berkata “kalian semua harus tau, orang yang sok bijak ini sesungguhnya adalah anti Yahudi. Lewat yayasan berkedok kemanusiaan dia banyak mengantarkan dana ke palestina untuk membantu para teroris. Dia lihai bersilat lidah tapi sesungguhnya dia adalah seorang teroris, yang sangat berbahaya untuk kita semua disini”.

Baruch menunjukkan rasa tidak suka dan kemarahan nya kepada seorang muslim karena merasa kalau Islam adalah yang mengakibatkan terjadinya kekacauan dan juga mengingatkan kenangan buruk tentang teror dan juga pembantaian.

(2) Makna Konotasi:

Terorisme sebagai sebuah paham memang berbeda dengan kebanyakan paham yang tumbuh dan berkembang di dunia, baik dulu maupun yang sekarang. Terorisme identik dengan teror, kekerasan, ekstrime dan intimidasi. Para pelakunya biasa disebut sebagai teroris. Karena itu, terorisme sebagai paham yang identik dengan teror seringkali menimbulkan konotasi negatif bagi kemanusiaan. Terorisme kerap menjatuhkan korban kemanusiaan dalam jumlah yang tak terhitung.

Hal ini lah yang menjadi alasan kenapa Baruch sangat membenci Fahri. Dengan alasan Islam adalah dalang di setiap terjadinya perang dan teror bom. Baruch juga menggap aksi solidaritas kemanusiaan dan penggalangan dana sebagai kedok untuk membantu para teroris dalam menjalankan aksinya.

b) Counter terhadap Islamophobia pada scene#4

(1) Makna Denotasi:

Dari gambar, Fahri memperlihatkan ekspresi terkejut ketika Baruch menuduh bahwa ia seorang teroris yang membahayakan. Den ketika itu tiba-tiba nenek Caterine yang juga ibu dari Baruch berdiri dan berkata “dia bukan anti Yahudi!!! Saya seorang Yahudi, saya kenal baik dokter Fahri. Dia bukan anti Yahudi dia anti kezaliman dan segala tindakan yang tidak berprikemanusiaan. Suara saya sudah serak tapi saya harus mengatakan satu hal penting, tolong dengarkan!!! Demi Musa dan Tuhan Musa, saya bersaksi bahwa dokter Fahri adalah orang baik. Dia hanya peduli pada bahasa cinta bahasa kemanusiaan dan ketika dokter Fahri mengatakan hanya cinta yang patut di cintai dan hanya permusuhan yang patut di musuhi. Dia tidak hanya berteori, dia benar-benar melaksanakan dan melakukan pada diri saya. Yang mana seharusnya dilakukan oleh anak saya sendiri Mr Baruch. Saya berbicara jujur, bahwa orang yang ada didepan kalian ini yang hendak kalian adili sebagai seorang teroris sesungguhnya dia adalah orang yang berhati mulia. Dia mencintai siapapun sekalipun itu orang Yahudi yang telah menyakiti hati nya. Orang ini adalah malaikat buat saya”. Yang mana membungkam apa yang di sampaikan oleh Baruch yang adalah sebuah kebohongan dan hanya fitnah.

(2) Makna Konotasi:

Dari Abu Musa Al-Asy'ari, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

“Sesungguhnya menjelang terjadinya hari kiamat, akan terjadi berbagai macam fitnah seperti potongan-potongan kegelapan malam, dimana

seseorang beriman di waktu pagi hari kemudian menjadi kafir di sore hari, ataupun beriman di sore hari kemudian kafir di pagi hari. Ketika itu, orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik dari orang yang berjalani, dan orang yang berjalan lebih baik daripada orang yang berlari, maka hancurkanlah busur-busur kalian, putuskanlah tali-tali busur kalian, serta pukulkanlah pedang-pedang kalian kepada bebatuan, dan jika fitnah tersebut memasuki kediamannya, hendaklah dia menjadi sebaik-baik anak adam". (HR. Abu Dawud, berkata Syaikh Al-Albani, "Shaih")

Hadist diatas yang menyampaikan tentang fitnah yang di utarakan untuk Fahri. Sebaik-baiknya manusia adalah yang menjaga lisan nya. Karena fitnah adalah sesuatu yang lebih kejam dari pembunuhan. Dan apa yang disampaikan Baruch adalah sesuatu yang tidak benar adanya. Dalam *scene* diatas menunjuk bagaimana meng-*counter* Islamophobia lewat nenek Catherine yang orang Yahudi dengan bersumpah dan membuktikan apa yang di tuduhkan oleh baruch adalah tidak benar dan semua itu adalah fitnah semata.

4. KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisis terhadap beberapa *scene* dalam film ayat ayat cinta 2, terdapat beberapa adegan yang secara teori disebut simbol yang merepresentasikan cara berfikir beberapa tokoh sehingga menimbulkan sikap Islamophobia.

Penggambaran Islamophobia dalam beberapa *scene* di film tersebut disandarkan pada sikap beberapa tokoh yang melakukan dialog dengan Fahri yaitu tokoh utama dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 dengan peran sebagai seorang muslim.

Sikap Islamophobia diperlihatkan dari sikap tokoh non-muslim terhadap Fahri dalam bentuk fitnah, menghakimi bahwa seorang muslim itu teroris, tidak menghargai seorang wanita. Hal tersebut memperlihatkan adanya sikap anti dan benci terhadap seseorang yang beragama Islam.

Sedangkan, sosok Fahri dalam film tersebut digambarkan sebagai sosok laki-laki yang bertanggung jawab, selalu menolong, simpati, serta memiliki kepribadian yang baik. Artinya, beberapa tokoh yang bersikap antipati atau dalam hal ini disebut Islamophobia ini tidak memandang kepada kepribadian tersebut, akan tetapi lebih melihat kepada Agama atau keyakinan yang dianut oleh tokoh Fahri.

sementara itu, sisi lain dari kepribadian tokoh Fahri dalam Film tersebutn jika diperhatikan merupakan titik balik dari sikap Islamophobia yang ditujukan pada tokoh tersebut. Karakter yang dilekatkan pada sosok Fahri dengan kepribadian yang baik menjadi *counter* bagi sikap Islamophobia itu sendiri.

Terdapat upaya pembuat Film untuk menjadikan karakter dari tokoh Fahri ini menjadi *counter*Islamophobia dengan menguatkan kepribadian dari Fahri seakan tidak sedikitpun terpengaruh dengan sikap-sikap antipati terhadap Tokoh tersebut.

Beberapa contoh dari adanya *counter*Islamophoia ini terlihat dari cara Fahri dalam menghadapi sikap Islamophobia yang ditujukan kepadanya seperti, bersikap tenang dan tidak terpancing emosi. Adapun beberapa dialog yang menunjukkan tokoh Fahri menyikapi sikap sentimen kepadanya dengan perkataan yang baik walaupun dalam beberapa adegan diperlihatkan dirinya dipojokkan.

Contoh lain yang menjadi upaya pembuat film dalam memberikan *counter*Islamophobia tersebut melalui adegan-adegan yang memperlihatkan bahwa tokoh Fahri yang mengalami beberapa tindakan yang tidak diindahkan baik itu fitnah atau dihakimi, tetap melakukan kebaikan dalam hal ini menolong beberapa tokoh yang anti terhadapnya dalam kehidupan sosial.

Dalam hal ini, nampak syarat makna yang disisipkan oleh pembuat film ke dalam alur cerita terkait berbagai hal yang dijadikan upaya-upaya seta metode-metode

yang digunakan dalam menghadapi sikap Islamophobia, dalam hal ini yang dialami tokoh Fahri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Shamsi Imam (2017) *Telling Islam To The World*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arif, M. Q. (2014). *Politik Islamophobia Eropa: Mengungkap Eksistensi Sentimen Anti-Islam dalam Isu Keanggotaan Turki*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aziz, Rizal Abdul. (2016) *skripsi: Analisis semiotika Nilai-nilai Dakwah Dalam Film 3 (alif lam mim) Karya Anggi Umbara*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Fiske, John. (2007) *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ghani, Z. A. (2001). *Islam Komunikasi dan Teknologi Maklumat*. Kuala Lumpur: UP& D Sdn Bhn.
- Hamka, R. (1989). *Islam dan Era Informasi*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Ma'ruf, Hasan. (2017) *Skripsi: Islamophobia Dalam Film Terbelahnya Bulan di Langit Amerika Part 1 (Analisis Semiotika)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodelogi penelitian kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodelogi penelitian kulitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paul Cobley & Litza Jansz. 1999. *Introducing semiotics*. NY :Totem Books,
- Shahab, Achmad. (2010). *Skripsi: Nilai-Nilai Agama Pada Film Ayat-Ayat Cinta (Analisis Semiotika Nilai-Nilai Agama Pada Film Ayat-Ayat Cinta)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sobur, Alex. 2002. *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex (2016) *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianton, Teguh (2013) *FILM Sebagai media belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.